



Analisis Peran Pojok Baca terhadap Literasi Siswa di SDN 238 Palembang

Syarifah Salsabila

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Correspondence: Syarifahsalsabila2002@gmail.com

ABSTRACT

This research is to analyze the Role of Reading Corner on Student Literacy at SD Negeri 238 Palembang. The subjects used were grade 2 students. This study used a qualitative descriptive method of observation and documentation. The results of this study indicate that the Reading Corner has a very important role in the development of Student Literacy. Reading is an essential activity in the teaching and learning process because reading is the ability to transfer knowledge through text or reading material. Reading corner activities are carried out to increase students' interest in reading which is applied as a habit and aims to develop a culture of literacy in schools through reading corner activities. The Reading Corner, students can add extensive knowledge and insight through reading in the Reading Corner. The Reading Corner is placed in the corner of each class, containing several fairy tale books or story books. Students can read in the Reading Corner during their free time.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis peran pojok baca terhadap literasi peserta didik di SD Negeri 238 Palembang. Subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas 2. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pojok baca mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan literasi peserta didik. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerahan suatu ilmu melalui bahan teks atau bacaan. Kegiatan pojok baca dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa yang diterapkan sebagai pembiasaan dan bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah. Melalui ini, siswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas. Pojok baca di letakkan di pojok kelas, yang berisikan beberapa buku dongeng atau buku cerita, dll. Siswa dapat membacanya ketika waktu luang.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 Feb 2023

First Revised 10 Mar 2023

Accepted 23 Mar 2023

First Available online 29 May 2023

Publication Date 20 Jun 2023

Keyword:

Literacy
Reading Corner,
Reading Skills,

Kata Kunci:

Keterampilan Membaca,
Literasi,
Pojok Baca

1. PENDAHULUAN

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa sangat rendah. Rendahnya minat baca menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan menjadi kemampuan membaca menjadi rendah (Witanto, 2018). Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah, banyaknya jenis hiburan (permainan) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa, Menurut (Aliah, 2015). Menurut Mansfingatin dkk (2020), dalam jurnal peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar yaitu permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membudayakan literasi baca tulis kepada generasi muda. Anak-anak sekolah dasar banyak yang menyukai gadget daripada membaca buku.

Menurut Rumakway dkk (2022) dalam jurnal peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar yaitu membaca menuntun kita untuk memperoleh dan menganalisis informasi yang kita dapat, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan (Rumakaway dkk, 2022; Rokmana dkk, 2023). Menurut Hidayatullah dkk (2019), dalam jurnal peran literasi dalam minat meningkatkan baca siswa di Sekolah Dasar yaitu kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, tanpa membaca kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi dan tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada. Maka dari itu membaca merupakan hal yang penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sebuah sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang menjadi literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Antasari, 2017). Menurut Wiedarti dkk (2022), gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (Peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa, masyarakat, akademisi, dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Sari, 2018). Dengan begitu, gerakan Literasi Sekolah adalah usaha yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong literasi sepanjang hayat, dipimpin oleh koordinasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Rohim & Rahmawati (2020) dalam jurnal Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar yaitu Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa harus memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang dimiliki oleh siswa merupakan bagian dari ruang kelas mereka yang mana buku dapat dengan mudah diakses oleh mereka (Munawaroh, 2022). Siswa memiliki kebebasan untuk memilih buku-buku untuk mereka tampilkan sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang (Noviandari & Gularso, 2022). Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat mendorong pentingnya kemampuan membaca dan menulis bagi siswa. Konsep pojok baca di kelas, memberikan akses yang mudah kepada siswa untuk memilih dan membaca beragam buku yang menarik.

Pojok baca menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlihat dalam kegiatan kelompok membaca (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017). Sudut baca adalah tanggung jawab antara guru dan siswa. Siswa harus diberi tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Tujuannya dibentuk pojok baca yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa dan dapat meminjam buku serta membaca buku kapan saja. Dalam penelitian ini melihat pada kelas 2 B SD Negeri 238 Palembang pada saat waktu kosong. Waktu kosong biasanya di manfaatkan oleh peserta didik untuk bermain dan berburu. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang memanfaatkan waktu kosong dengan membaca buku di pojok baca. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu apakah pojok baca berperan dalam meningkatkan literasi peserta didik? dan apa saja faktor-faktor yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk membaca di pojok baca? Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran pojok baca terhadap peningkatan literasi peserta didik dan faktor-faktor yang dapat membuat peserta didik tertarik membaca di pojok baca.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II B. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 13 Maret 2023 sampai tanggal 20 Maret 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan yaitu di Sekolah Dasar Negeri 238 Palembang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan begitu, instrumen pengambilan data yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi teknik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Milles & Huberman. Teknik analisis data kualitatif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman memiliki tujuan untuk mengurai, mengorganisir, dan memahami data kualitatif dengan pendekatan sistematis. Metode ini sangat berguna dalam menggali makna dalam data yang bersifat deskriptif, kompleks, dan kontekstual. Berikut adalah beberapa tahapan mengenai teknik analisis data kualitatif Milles & Huberman.

a. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, direduksi menjadi unit-unit yang lebih kecil, seperti tema, konsep, atau kategori. Proses ini melibatkan pemilihan, fokus, dan penyederhanaan data agar dapat dianalisis lebih efektif.

b. Display Data

Display data melibatkan penyusunan data yang telah direduksi secara visual, seperti dalam bentuk tabel, diagram, atau matriks. Display data membantu peneliti untuk memahami pola-pola yang muncul dan membuat hubungan antara berbagai elemen data.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan atau merumuskan temuan-temuan dari analisis data. Peneliti memeriksa hubungan antara berbagai tema atau konsep yang muncul dari data dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

d. Verifikasi

Verifikasi atau konfirmasi merupakan tahap di mana peneliti menguji validitas temuan atau interpretasi mereka. Hal ini bisa dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan temuan dengan sumber data yang berbeda atau melibatkan kolega untuk mengevaluasi analisis yang telah dilakukan.

Teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman memungkinkan peneliti untuk mendekati data dengan pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan makna di dalam data yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Meskipun telah ada beberapa kritik terhadap metode ini, terutama terkait dengan kecenderungan untuk terlalu mengurangi kompleksitas data, teknik analisis data kualitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemanfaatan Pojok Baca di SDN 238 Palembang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian di SD Negeri 238 Palembang dengan menganalisis peran pojok baca terhadap peningkatan literasi peserta didik dan faktor-faktor yang dapat membuat peserta didik untuk tertarik membaca di pojok baca. Berikut penjelasan lebih rinci yang peneliti temukan di lapangan.

Kemampuan membaca di sekolah dasar menjadi salah satu kunci atau penentu keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang selanjutnya (Maspika, & Kurniawan, 2019). Kemampuan membaca juga memiliki peran penting dalam kesuksesan kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan ilmu pengetahuan seseorang dapat diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Semakin sering seseorang membaca dan semakin banyak sumber bacaan yang ia baca maka semakin luas juga ilmu pengetahuan yang dimiliki. Namun, pada kenyataannya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Pada SDN 238 Palembang, terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar atau masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama pada kelas rendah. Baik itu kelas 1, 2 atau kelas 3. Untuk kelas tinggi masih terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca.

Guna membantu siswa untuk lancar dalam membaca, Kemendibud merancang sebuah program Gerakan Literasi Sekolah atau yang disebut dengan GLS. Salah satu bentuk dari pengembangan program GLS yaitu pengadaan pojok baca. Pojok baca atau sudut baca merupakan sudut atau tempat yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca. Adanya pojok baca diharapkan dapat menambah dan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Program GLS dimanfaatkan oleh SD Negeri 238 Palembang untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Karena masih banyak peserta didik pada kelas rendah maupun tinggi yang masih belum lancar dalam membaca. Pojok baca pada SD Negeri 238 Palembang diaplikasikan di setiap ruang kelas baik dari kelas 1 sampai kelas VI agar semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dan tanpa mengganggu kelas yang lain. Pojok baca di SD Negeri 238 Palembang diletakkan di dalam kelas yang terletak di suatu sudut ruangan didalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku atau box buku yang berisi berbagai koleksi buku yang menarik bagi peserta didik. Dengan adanya pojok baca peserta didik

senang karena ketika tidak ada kegiatan di dalam kelas, ketika mereka sudah menyelesaikan tugasnya dan jam istirahat. Peserta didik dapat membaca buku bersama teman-temannya, peserta didik berlomba lomba untuk menyelesaikan bacaannya dalam satu buku cerita lalu menceritakan kembali kepada temannya. Dengan membaca peserta didik dapat lebih banyak mengenal judul buku dan isinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka, pojok baca mempunyai peran dalam meningkatkan literasi pada peserta didik. Karena dengan membaca buku peserta didik dapat mengetahui isi dari buku tersebut dan mendapatkan banyak pengetahuan.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan literasi peserta didik untuk tertarik membaca di pojok baca yaitu pojok baca haruslah menarik, terdapat buku-buku bergambar, terdapat buku-buku yang mudah untuk dimengerti oleh peserta didik, buku-buku tersebut selalu diperbarui setiap minggu, agar peserta didik tidak bosan, ruang kelas haruslah nyaman. Dengan adanya pojok baca peserta didik dapat melakukan kegiatan yang positif ketika waktu istirahat atau waktu kosong. Menurut Pradana (2020), dengan adanya Program GLS dari pemerintah, peserta didik akan mempunyai ruang atau media yang tepat yang dapat mereka gunakan untuk mengasah keterampilan membaca mereka. Peserta didik yang memiliki pengetahuan yang lebih, maka akan lebih mudah untuk menghadapi pembelajaran (Muyassaroh & Sunaryati, 2021). Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik mengenai buku yang mereka baca, mereka dapat menjelaskan secara inti mengenai apa saja yang terdapat di dalam buku tersebut.

3.2 Peranan Pojok Baca terhadap Kemampuan Literasi Siswa

Pojok baca memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi secara kritis. Berdasarkan hasil wawancara, peranan pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa dijabarkan sebagai berikut.

3.2.1 Meningkatkan Minat Baca

Pojok baca merangsang minat baca siswa dengan menyediakan berbagai macam buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Melalui minat yang tumbuh, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca secara rutin dan lebih banyak, sehingga secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka.

3.2.2 Mengembangkan Keterampilan Membaca

Dengan memperbanyak waktu yang dihabiskan untuk membaca di pojok baca, siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berlatih membaca. Latihan ini membantu mereka meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman terhadap berbagai jenis teks, serta mengenali struktur kalimat dan kosakata yang lebih luas.

3.2.3 Peningkatan Pemahaman

Melalui berbagai bacaan yang beragam, siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman terhadap konten yang mereka baca. Mereka belajar untuk menganalisis, menyimpulkan, dan merespon informasi yang ditemukan dalam bahan bacaan.

3.2.4 Meningkatkan Kosakata dan Penguasaan Bahasa

Buku-buku yang bervariasi membantu siswa memperkaya kosakata mereka dan memahami konteks penggunaan kata-kata dalam berbagai situasi. Hal ini juga membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa yang lebih bervariasi dan tepat.

3.2.5 Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi:

Bacaan yang kaya akan cerita dan konten memperluas wawasan siswa dan merangsang imajinasi mereka (Muyassaroh & Sunaryati, 2021). Mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter, setting, dan plot, serta berpikir kreatif dalam menghubungkan ide-ide yang mereka temukan dalam bahan bacaan.

3.2.6 Mendorong Kritis Berpikir:

Bacaan yang beragam dan kadang-kadang kontroversial dapat membangkitkan pertanyaan dan pemikiran kritis. Siswa diajak untuk mempertanyakan isi bacaan, menganalisis sudut pandang yang berbeda, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam merespon teks.

3.2.7 Meningkatkan Kemampuan Menulis:

Membaca secara aktif dapat membantu siswa memahami struktur kalimat, gaya penulisan, dan tata bahasa yang baik. Kemampuan ini secara alami berkontribusi pada perkembangan kemampuan menulis mereka, memungkinkan mereka untuk menyampaikan pemikiran dan ide dengan lebih efektif.

3.2.8 Menumbuhkan Kemandirian dalam Pembelajaran:

Melalui pojok baca, siswa belajar untuk mandiri dalam memilih bahan bacaan, mengatur waktu membaca, dan membuat pemahaman pribadi terhadap konten yang mereka baca. Ini membantu mengembangkan kemandirian dalam proses belajar.

3.2.9 Membangun Hubungan Sekolah-Orang Tua:

Pojok baca juga dapat melibatkan peran orang tua atau wali siswa dengan mendorong mereka untuk memfasilitasi kegiatan membaca di rumah. Ini dapat memperkuat dukungan terhadap literasi siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

3.2.10 Mempersiapkan untuk Tantangan Masa Depan:

Kemampuan literasi yang kuat merupakan landasan penting bagi kesuksesan akademik dan profesional. Pojok baca membantu siswa membangun dasar yang kokoh untuk menghadapi tuntutan literasi yang kompleks di dunia modern.

Dalam keseluruhan, peranan pojok baca dalam pengembangan kemampuan literasi siswa sangat penting. Dengan merangsang minat baca, melatih keterampilan membaca, dan mendorong pemahaman mendalam terhadap berbagai jenis teks, pojok baca membantu membentuk individu yang mampu berkomunikasi, berpikir kritis, dan mengatasi tantangan literasi dalam kehidupan mereka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: beberapa peserta didik pada kelas II B sudah melakukan program GLS dengan baik, yaitu peserta didik akan membaca buku pada waktu kosong. Peserta didik dapat menjelaskan atau menceritakan secara inti mengenai buku bacaan yang mereka baca. Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan literasi peserta didik untuk tertarik membaca di pojok baca yaitu: 1) Pojok baca haruslah menarik, 2) Terdapat buku-buku bergambar, 3) Terdapat buku-buku yang mudah untuk dimengerti oleh peserta didik, 4) Buku-buku tersebut selalui diperbarui setiap minggu, agar peserta didik tidak bosan, ruang kelas haruslah nyaman. Hasil Penelitian ini yaitu terjalannya gerakan literasi melalui Kegiatan Pojok Baca, dengan kegiatan literasi melalui pojok baca siswa dapat memperoleh ilmu. Dibuatnya Pojok Baca bertujuan untuk menambah dan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan gadget dalam meningkatkan minat baca anak di keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10(2), 138-147.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Erviyenni, E., Hajar, S., & Safitri, W. (2022). Gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 21-26.
- Faiz, A., Anggista, N.P., Hasna, N.S., & Suweni. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Hanifah, E., Candika, Reni, K., & Ajat, M. (2022). Pengembangan budaya literasi melalui pojok baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 694-704.
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Maspika, S., & Kurniawan, W. (2019). Pengaruh penerapan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(1), 61-78.
- Munawaroh, M. (2022). Upaya meningkatkan minat baca siswa melalui kelas literasi di sekolah dasar islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108-116.
- Muyassaroh, I., & Sunaryati, T. (2021). Urgensi pengembangan buku dongeng movable berbasis etnosains sebagai bahan ajar penunjang Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-26.

- Noviandari, A., & Gularso, D. G. (2022). Budaya membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 276-290
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, 11(2), 1–11.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Rumakaway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan pojok baca alam meningkatkan literasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286–9294.
- Sampelolo, R., Lura, H., Mangolo, Y., & Sampeasang, A. K. (2022). Digitalisasi pojok baca bagi siswa sekolah dasar di Tanah Toraja. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 219-230.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Umar, T. (2013). Perpustakaan sekolah dalam menanamkan budaya membaca. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(2), 123-130.